

**PENGARUH RISIKO USAHA DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY
RATIO* PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

PUTRI RATNASARI
2012210289

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Putri Ratnasari
Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 28 Februari 1994
N.I.M : 2012210289
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 29/3/2016.


Drs. Ec. Herizon, M.Si

Ketua Program Studi Jurusan Manajemen

Tanggal :


Dr. Muazaroh, S.E., M.T

PENGARUH RISIKO USAHA DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Putri Ratnasari

STIE Perbanas Surabaya

Email: ratnasariputri28@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine whether LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and GCG have significant influence simultaneously or partially on CAR towards National Private Commercial Bank Foreign Exchange.

The population of National Private Commercial Bank Foreign Exchange, sample selection based on purposive sampling technique and then documentation methods to collect data from published financial statements of Otoritas Jasa Keuangan. Data that used in this research is secondary data starts from period 2010 until 2014. And then linear analysis technique for data analysis. Samples of this research are eight banks : BCA, Maybank, Danamon, Permata, UOB Indonesia, PAN Indonesia, OCBC NISP, CIMB Niaga.

Based on calculation and result from using SPSS 16 for windows and based from the hypothesis testing result obtained simultaneously LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and GCG have significant effect on CAR. it means that liquidity risk, credit risk, market risk, and operational risk have a significant influence on CAR on National Private Commercial Bank Foreign Exchange. Partially IPR have a significant effect, LDR, IRR FBIR has insignificant positive effect, NPL, PDN, BOPO, GCG has insignificant negative effect. Among the eight dependent variables LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan GCG, the most dominant influence on CAR is IPR.

Keyword : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, and CAR.

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, melalui pihak yang kelebihan dana tersebut kemudian disalurkan pada pihak yang kekurangan dana. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank membutuhkan modal yang cukup untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin terjadi dari kegiatan operasi bank. Tingkat kecukupan modal itu sendiri dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko operasi bank. Dengan demikian untuk mendapatkan CAR

yang diinginkan maka bank perlu mengelola risiko-risiko usaha yang mempengaruhi CAR bank tersebut (Lukman Dendawijaya, 2000).

CAR sebuah bank, seharusnya semakin lama semakin meningkat. Namun kenyataannya

terdapat beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki penurunan CAR yang informasinya dipublikasikan pada *website* Otoritas Jasa Keuangan. Pada lampiran 1, memperlihatkan perkembangan CAR dilihat dari rata-rata tren pertumbuhan CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pada lampiran 1 menunjukkan pertumbuhan CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kenyataannya masih ada masalah CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab

penurunan CAR tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini.

Penelitian dengan topik yang sama ini telah dilakukan sebelumnya oleh Dendy Julius Pratama yang menyimpulkan bahwa secara parsial LDR, IPR, dan FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, NPL dan IRR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012. Penelitian kedua dilakukan oleh Zum L. Maudi (2012) yang menyimpulkan bahwa secara parsial LDR dan IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, IRR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode 2009 sampai dengan 2012. Disisi lain penelitian Lusi Amanda Safitri (2015) yang menyimpulkan bahwa secara parsial IRR mempunyai pengaruh positif signifikan dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010 sampai dengan 2014. Kemudian penelitian terakhir dilakukan oleh Yusuf Nur Isnain yang menyimpulkan bahwa secara parsial IPR, APB dan PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai dengan 2014.

Berdasarkan beberapa kesimpulan dari penelitian tersebut dan adanya kenyataan yang menyatakan ketidaksesuaian pertumbuhan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, maka penulis melakukan penelitian namun dengan sampel dan periode penelitian yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh secara simultan dan parsial variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan GCG terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai dengan 2014.

Secara teori, CAR sebuah bank dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah risiko usaha yang dihadapi bank dan pelaksanaan tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian Bank (PBI No.5/8/PBI/2003). Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/01/PBI/2011, penilaian terhadap profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu: risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko strategis. Diantara delapan risiko tersebut yang dapat dihitung melalui laporan keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) sesuai dengan surat keputusan No. Kep-117/M-MBU/2002 Tanggal 21 Juli 2002, *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut: Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan Skor *Self Assesment* GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Apakah LDR, IPR, dan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Apakah NPL, BOPO, dan GCG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisadan Apakah IRR dan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Permodalan Bank

Pengertian Modal Bank

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, pengertian modal bank dibedakan antara bank

yang didirikan dikantor pusat di Indonesia dan kantor cabang asing yang beroperasi di Indonesia.

Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital* (Ferry N. Idroes, 2008).

Macam-macam modal

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Modal Inti

Modal dalam kelompok ini terdiri dari instrumen yang memiliki kapasitas terbesar untuk menyerap kerugian yang terjadi setiap saat.

Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.

Fungsi Modal

Adapun fungsi modal adalah sebagai berikut (Masyhud Ali,2006:284) : Untuk melindungi dana-dana masyarakat yang ditempatkan pada bank, Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat menyangkut kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo pada pihak diluar bank, Untuk memenuhi ketentuan modal minimum bank yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Untuk membiayai sebagian unsur dalam aktiva bank serta untuk menunjang kegiatan operasi bank.

Risiko Usaha Bank

Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana disebutkan dalam pasal 7 Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap delapan risiko, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko reputasi. Namun, yang dapat dihitung dengan menggunakan laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan Hanya 4, yaitu Risiko Kredit, Risiko

Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional.

Berikut adalah beberapa parameter/indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai profil risiko :

Risiko Likuiditas, yaitu risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.

Risiko Kredit, yaitu risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko Pasar, yaitu risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank. Variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar.

Risiko Operasional, yaitu risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. (Veithzal,R.,Sofyan,B.,Sarwono,S.,Arfiandy,P. V,2013:579).

Pengertian dan Pelaksanaan Good Corporate Governance

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) sesuai dengan surat keputusan No. Kep-117/M-MBU/2002 Tanggal 21 Juli 2002, *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas(*accountability*),pertanggungjawaban(*responsibility*),independensi(*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Tujuan penerapan *good corporate governance* dalam perbankan, yaitu menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) sebagai bentuk pelaksanaan dalam mewujudkan perbankan yang sehat (Priambodo dan Supriyatno, 2007:89).

Pengaruh Risiko Usaha dan Skor *Self Assesment Good Corporate Governance* terhadap CAR

Untuk mengetahui apakah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional risiko secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap CAR, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan Skor *Self Assesment GCG* terhadap CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR dan IPR. Bila menggunakan LDR, maka pengaruh antara risiko likuiditas dengan LDR adalah berlawanan arah (negatif) karena bila LDR meningkat, dimana KYD lebih besar daripada kenaikan DPK, maka tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban segera menjadi tinggi dan menunjukkan risiko likuiditasnya semakin rendah. Bila LDR meningkat maka pendapatan bank juga meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR akhirnya juga akan meningkat. Pengaruh LDR terhadap CAR adalah searah (positif) karena semakin tinggi LDR maka persentase kenaikan KYD lebih besar daripada persentase kenaikan DPK, sehingga menyebabkan pendapatan yang diterima meningkat, laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan maka menunjukkan untuk terjadinya risiko likuiditas rendah.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) dan Zum L Maldi (2012), bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Apabila menggunakan IPR untuk mengukur risiko likuiditas, maka pengaruh

antara risiko likuiditas dengan IPR adalah negatif karena semakin tinggi IPR maka persentase kenaikan surat berharga lebih besar daripada persentase kenaikan DPK maka akan berpengaruh pada pendapatan bank yang meningkat sehingga meningkatkan laba dan modal bank yang mengakibatkan CAR meningkat. Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Kenaikan IPR berarti persentase kenaikan jumlah surat-surat berharga lebih besar dari persentase kenaikan DPK, mengakibatkan naiknya pendapatan bunga atas surat-surat berharga tersebut. Kenaikan pendapatan surat berharga dapat meningkatkan laba bank, sehingga modal bank juga naik dan CAR juga mengalami kenaikan.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013), Zum L Maldi (2012), dan Yusuf Nur Isnain (2015) bahwa variabel IPR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh risiko kredit terhadap CAR

Pengaruh NPL dengan risiko kredit adalah positif, bila persentase kenaikan kredit bermasalah lebih tinggi daripada persentase kenaikan KYD, maka risiko kredit yang dihadapi bank akan meningkat. Sedangkan pengaruh antara NPL dan CAR adalah negatif, karena bila NPL meningkat maka pendapatan bank menurun dan akan berpengaruh pada laba, dan modal dan CAR juga menurun. Dengan demikian pengaruh antara risiko kredit dengan CAR adalah negatif. Karena kredit yang disalurkan lebih banyak merupakan kredit macet, sehingga akan mengurangi pendapatan bank dimana laba menurun dan modal dan CAR pun juga akan mengalami penurunan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) dan Zum L Maldi (2012), bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh risiko pasar terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah IRR dan PDN. Pengaruh IRR dengan risiko pasar dapat berupa positif atau negatif. Hal ini dikarenakan apabila persentase IRR lebih dari 100 persen ($IRSA > IRSL$), dan jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, CAR juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif.

Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap CAR dapat positif atau negatif.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) dan Zum L Maudi (2012), bahwa variabel IRR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Amanda Safitri (2015) menyimpulkan IRR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Apabila menggunakan PDN untuk mengukur risiko pasar, pengaruh PDN terhadap CAR bisa positif atau negatif, hal ini terjadi apabila PDN meningkat, maka persentase kenaikan aktiva valas lebih besar dari persentase kenaikan pasiva valas. Jika saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dari kenaikan pasiva valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif.

Sebaliknya, apabila saat itu nilai tukar cenderung mengalami penurunan, maka

persentase penurunan aktiva valas lebih besar dari persentase penurunan pasiva valas, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap CAR dapat positif atau negatif.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Nur Isnain (2015), bahwa variabel PDN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh risiko operasional terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO dan FBIR. Apabila menggunakan BOPO untuk mengukur risiko operasional pengaruhnya adalah searah (positif), karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional sehingga risiko operasional meningkat. Disisi lain, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif), karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan pendapatan biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional. Sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR pun juga akan menurun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lusi Amanda Safitri (2015), bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 : Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Sedangkan apabila menggunakan FBIR untuk mengukur risiko operasional, Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif (searah), karena dengan meningkatnya persentase FBIR berarti pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, akibatnya

laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013), bahwa variabel FBIR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H8 : Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh skor self assessment GCG terhadap CAR

Good Corporate Governance merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan operasional bank dalam rangka mencari keuntungan.

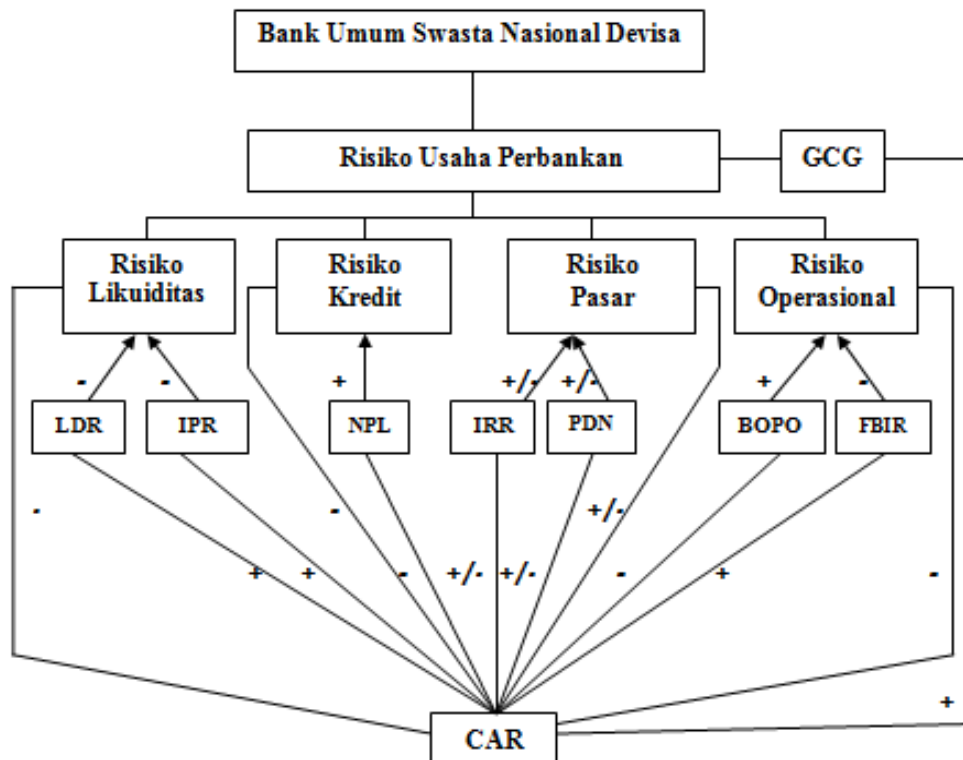
Penilaian GCG dapat diukur dengan pelaksanaan self assessment GCG yang telah ditentukan berdasarkan SEBI No.

15/15/DPNP/2013. Pengaruh self assessment good corporate governance terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif), karena semakin tinggi skor komposit self assesment good corporate governance pada bank yang semakin menurun sehingga dapat menurunkan keuntungan bank diukur dengan CAR.

Belum ada yang mendukung penelitian ini bahwa GCG mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Namun, penerapan manajemen dan tata kelola juga merupakan salah satu hal yang mendukung dalam memperoleh kecukupan modal untuk meng-cover kerugian-kerugian yang terjadi akibat kegiatan usaha Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H9 : Variabel GCG secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang tercantum dalam Lampiran 1, adalah Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pada penelitian ini tidak meneliti keseluruhan dari anggota populasi melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada kriteria yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria populasinya adalah Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa berdasarkan modal inti dan modal pelengkap sebesar minimal 6,5 triliun rupiah per desember tahun 2014.

Dari 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa, maka diperoleh delapan (8) Bank yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang dianalisa dengan metode sekunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode dokumentasi, dimana peneliti memperoleh data dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel terikat yaitu CAR dan variabel bebas terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan Skor *Self Assesment* GCG.

Definisi Operasional Variabel

LDR

LDR adalah rasio perbandingan antara total kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank-

bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir tahun mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah KYD}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain).

Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antara bank).

IPR

IPR adalah rasio perbandingan antara dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir tahun mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. IPR dapat dirumuskan dengan :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga yang Dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

Surat berharga : Surat berharga yang dimiliki + Reverse Repo + Tagihan Akseptasi

Total Dana pihak ketiga : Giro + Tabungan + Simpanan Berjangka yang dimiliki bank

NPL

NPL adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dan total kredit yang dimiliki Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir tahun mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. NPL dapat dirumuskan dengan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah kredit bermasalah : Kolektibilitas Kurang Lancar + Diragukan + Macet pada laporan kualitas aktiva bank.

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain).

IRR

IRR adalah rasio perbandingan *interest rate sensitivity to assets* dan *interest rate*

sensitivity to liability Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir tahun mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. IRR dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Interest Rate Risk} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Keterangan :

Interest Rate Sensitive to Assets (IRSA) : Surat - surat berharga + *Reverse repo* + Kredit yang diberikan + Penyertaan.

Interest Rate Sensitivity to Liabilities (IRSL) : Giro + Tabungan + Simpanan berjangka.

PDN

PDN adalah rasio perbandingan aset valas dan kewajiban valas yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar valas Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir tahun mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Posisi devisa netto dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan publikasi pada *website* OJK. PDN dapat dirumuskan dengan :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV} - \text{PV}) + \text{sel. valas bersih BS}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos beban bunga.

Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos pendapatan bunga.

FBIR

FBIR merupakan perbandingan pendapatan operasional diluar bunga dan pendapatan operasional. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan oprs diluar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pendapatan operasional selain bunga diperoleh berdasarkan pendapatan usaha diluar bunga. Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos pendapatan bunga.

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena analisis ini mampu menerangkan besarnya koefisien dan arah ketergantungan variabel terikat terhadap variabel bebas, serta mampu mengukur keeratn hubungan antara masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

$$\text{CAR} = Y$$

$$\text{LDR} = X_1$$

$$\text{IPR} = X_2$$

$$\text{NPL} = X_3$$

$$\text{IRR} = X_4$$

$$\text{PDN} = X_5$$

$$\text{BOPO} = X_6$$

$$\text{FBIR} = X_7$$

$$\text{Skor Self Assesment GCG} = X_8$$

$$\text{Konstanta} = \alpha$$

$$\text{Koefisien regresi} = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$$

$$\text{Error (Faktor pengganggu di luar model)} = e_i$$

Hasil Analisis Uji t dan Koefisien Determinasi

Tabel 1
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

| Variabel Penelitian | Koefisien Regresi | Standar Error | T Hitung | t Tabel | Sig. | r parsial | r ² |
|---------------------|-------------------|---------------|----------|----------|-------|-----------|----------------|
| LDR | 0,109 | 0,073 | 1,486 | 1,696 | 0,147 | 0,258 | 0,067 |
| IPR | 0,162 | 0,074 | 2,173 | 1,696 | 0,038 | 0,364 | 0,132 |
| NPL | -0,069 | 0,371 | -0,185 | -1,696 | 0,854 | -0,033 | 0,001 |
| IRR | 0,036 | 0,074 | 0,482 | +/-2,040 | 0,633 | 0,086 | 0,004 |
| PDN | -0,147 | 0,162 | -0,860 | +/-2,040 | 0,397 | -0,153 | 0,023 |
| BOPO | -0,140 | 0,046 | -0,672 | -1,696 | 0,507 | -0,120 | 0,014 |
| FBIR | 0,008 | 0,051 | 0,150 | 1,696 | 0,882 | 0,027 | 0,0007 |
| GCG | -2,303 | 1,722 | -1,337 | -1,696 | 0,191 | -0,233 | 0,054 |
| R Square = | 0,510 | | | | | | |
| Konstanta = | 3,392 | | | | | | |
| R = | 0,714 | | | | | | |
| Sig = | 0,002 | | | | | | |
| F Hit = | 4,038 | | | | | | |

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk LDR adalah 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan CAR sebesar 0,109 persen dan sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel tergantung sebesar 0,109 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel LDR lebih rendah dari nilai t tabelnya ($1,486 < 1,696$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,147. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil uji t dari penelitian ini diketahui bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, hal ini berarti bahwa apabila LDR bank sampel penelitian mengalami kenaikan artinya terjadi kenaikan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan DPK. Akibatnya, pendapatan bunga meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat,

modal bank meningkat, dan seharusnya CAR bank juga meningkat.

Tidak signifikannya pengaruh LDR terhadap CAR disebabkan karena meskipun selama periode penelitian mulai tahun 2010 sampai dengan 2014 perubahan yang terjadi pada LDR sudah relatif besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 6,7 persen namun perubahan pada CAR masih sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,16 persen.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) LDR adalah sebesar 0,067 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 6,7 persen terhadap perubahan CAR.

Hasil dari penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian Dendy Julius Pratama (2013), Zum L Maldi (2012), dan Yusuf Nur Isnain (2015) yang menyatakan bahwa variabel bebas LDR secara parsial mempunyai pengaruh koefisien regresi positif.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk IPR adalah 0,162. Hal ini menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan CAR sebesar 0,162 persen dan sebaliknya apabila

variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan variabel tergantung sebesar 0,162 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel IPR lebih tinggi dari nilai t tabelnya ($2,173 > 1,696$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Hasil uji t dari penelitian ini diketahui bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi karena IPR mengalami peningkatan persentase peningkatan surat-surat berharga yang disalurkan bank lebih besar dari pada persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya. Sehingga pendapatan meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat, dan seharusnya CAR pun juga meningkat.

Kesesuaian hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga yang disalurkan bank lebih besar dengan rata-rata tren sebesar 7,7 persen dibandingkan dengan persentase peningkatan DPK dengan rata-rata tren sebesar 6,90 persen. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) IPR adalah sebesar 0,132 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 13,2 persen terhadap perubahan CAR.

Hasil dari penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian Dendy Julius Pratama (2013), Zum L Maldi (2012), dan Yusuf Nur Isnain (2015) yang menyatakan bahwa variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh koefisien regresi positif.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk NPL adalah negatif 0,069. Hal ini menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan CAR sebesar 0,069 persen dan sebaliknya apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menaikkan CAR sebesar 0,069 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel NPL lebih tinggi dari nilai t tabelnya ($-0,185 < -1,696$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,854. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil uji t dari penelitian ini diketahui bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi adanya penurunan NPL yang berarti penurunan kredit bermasalah bank lebih besar dari pada penurunan dana pihak ketiga yang disalurkan dalam kredit, sehingga risiko kredit yang dihadapi bank pada sampel penelitian mengalami penurunan. Maka pendapatan meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga seharusnya meningkat.

Ketidaksignifikan pengaruh NPL terhadap CAR ini disebabkan karena meskipun NPL mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,09 persen, berarti terjadi peningkatan persentase kredit bermasalah lebih besar sebesar 22,49 persen dibandingkan dengan peningkatan persentase total kredit sebesar 8,86 persen, namun pengaruhnya terhadap CAR mengalami peningkatan relatif lebih kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,1 persen.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) NPL adalah sebesar 0,001 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap perubahan CAR.

Hasil dari penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian Dendy Julius Pratama (2013) dan

Zum L Maldi (2012) yang menyatakan bahwa variabel bebas NPL secara parsial mempunyai pengaruh koefisien regresi negatif.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk IRR adalah positif 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menaikkan CAR sebesar 0,036 persen dan sebaliknya apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan CAR sebesar 0,036 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel IRR lebih rendah dari nilai t tabelnya ($0,482 < 2,040$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,633. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil uji t dari penelitian ini diketahui bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi adanya penurunan IRR terhadap suku bunga mengalami peningkatan. Penurunan IRR menunjukkan adanya peningkatan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL dan pada saat suku bunga naik maka kenaikan suku bunga yang berarti penurunan kredit bermasalah bank lebih besar dari pada penurunan dan apihak ketiga yang disalurkan dalam kredit, sehingga risiko pasar yang dihadapi bank pada sampel penelitian mengalami penurunan. Maka pendapatan meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga seharusnya meningkat.

Ketidaksignifikan pengaruh IRR terhadap CAR ini disebabkan karena perubahan rata-rata tren IRR sebesar 0,50 persen, berarti terjadi peningkatan persentase IRSA lebih besar sebesar 8,09 persen dibandingkan persentase peningkatan IRSL sebesar 7,77 persen dan perubahan yang terjadi sangat kecil rata-rata CAR sebesar 0,16 persen, namun pengaruhnya terhadap CAR mengalami peningkatan relatif lebih kecil yang ditunjukkan dengan

rata-rata tren sebesar 0,1 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) IRR adalah sebesar 0,004 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,4 persen terhadap perubahan CAR.

Hasil dari penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian Dendy Julius Pratama (2013) dan Zum L Maldi (2012) yang menyatakan bahwa variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh koefisien regresi positif.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk PDN adalah negatif 0,147. Hal ini menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan CAR sebesar 0,147 persen dan sebaliknya apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menaikkan CAR sebesar 0,147 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel PDN lebih tinggi dari nilai t tabelnya ($-0,860 < -2,040$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,397. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil uji t dari penelitian ini diketahui bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi adanya penurunan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah negatif.

Ketidaksignifikan pengaruh PDN terhadap CAR ini disebabkan karena adanya penurunan persentase tren rata-rata PDN sebesar -0,01 persen namun pengaruhnya terhadap CAR relatif sangat besar yang

ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,16 persen.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) PDN adalah sebesar 0,023 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 2,3 persen terhadap perubahan CAR.

Hasil dari penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian Yusuf Nur Isnain (2015) yang menyatakan bahwa variabel bebas PDN secara parsial mempunyai pengaruh koefisien regresi negatif.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk BOPO adalah negatif 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan CAR sebesar 0,140 persen dan sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menaikkan CAR sebesar 0,140 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel BOPO lebih tinggi dari nilai t tabelnya ($-0,672 < -1,696$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,507. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil uji t dari penelitian ini diketahui bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi adanya peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

Ketidaksignifikan pengaruh BOPO terhadap CAR ini disebabkan karena meskipun BOPO telah mengalami perubahan cukup besar dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,56 persen, berarti terjadi peningkatan persentase biaya operasional dengan rata-rata tren sebesar 9,50 persen dibandingkan peningkatan pendapatan operasional dengan rata-rata

tren sebesar 8,87 persen, Namun pengaruhnya terhadap CAR relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,16 persen.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) BOPO adalah sebesar 0,014 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 1,4 persen terhadap perubahan CAR.

Hasil dari penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian Lusi Amanda Safitri (2015) yang menyatakan bahwa variabel bebas BOPO secara parsial mempunyai pengaruh koefisien regresi negatif.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk FBIR adalah positif 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menaikkan CAR sebesar 0,008 persen dan sebaliknya apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan CAR sebesar 0,008 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih rendah dari nilai t tabelnya ($0,150 < 1,696$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,882. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil uji t dari penelitian ini diketahui bahwa FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi adanya peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

Ketidaksignifikan pengaruh FBIR terhadap CAR disebabkan meskipun selama periode penelitian tahun 2010 sampai dengan 2014, FBIR bank sampel telah mengalami perubahan cukup besar dibuktikan dengan rata-rata tren 18,42 persen, namun pengaruhnya terhadap CAR

relatif sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 7,07 persen.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) FBIR adalah sebesar 0,0007 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,07 persen terhadap perubahan CAR.

Hasil dari penelitian ini mendukung dan sesuai dengan teori dan penelitian Dendy Julius Pratama (2013) yang menyatakan bahwa variabel bebas FBIR secara parsial mempunyai pengaruh koefisien positif terhadap CAR.

Pengaruh GCG terhadap CAR

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk GCG adalah negatif 2,303. Hal ini menunjukkan bahwa GCG mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan CAR sebesar 2,303 persen dan sebaliknya apabila variabel GCG mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menaikkan CAR sebesar 2,303 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel GCG lebih tinggi dari nilai t tabelnya ($-1,337 < -1,696$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,191. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel GCG secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil uji t dari penelitian ini diketahui bahwa GCG mempunyai pengaruh negatif terhadap

CAR, hal ini terjadi karena secara teoritis apabila semakin meningkat skor *self assessment* GCG bank sampel maka penilaian terhadap tata kelola bank dan kinerja bank akan semakin buruk. Dengan semakin buruknya tata kelola dan kinerja bank maka akan menyebabkan laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Belum ada yang mendukung penelitian ini bahwa GCG mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Namun, penerapan manajemen dan tata kelola juga merupakan salah satu hal yang mendukung dalam memperoleh kecukupan modal untuk meng-cover kerugian-kerugian yang terjadi akibat kegiatan usaha Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Ketidaksignifikan pengaruh GCG terhadap CAR disebabkan karena meskipun selama periode penelitian tahun 2010 sampai dengan 2014, GCG bank sampel telah mengalami peningkatan cukup besar dibuktikan dengan rata-rata tren 3,47 persen. Sedangkan menurut teori, semakin tinggi skor komposit *self assesment* GCG pada bank menunjukkan tata kelola bank semakin buruk, sehingga laba bank menurun, laba bank menurun dan CAR juga akan menurun.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) GCG adalah sebesar 0,054 yang berarti secara parsial GCG memberikan kontribusi sebesar 5,4 persen terhadap perubahan CAR.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 2
HASIL ANALISIS UJI F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 91.247 | 8 | 11.406 | 4.038 | .002 ^a |
| Residual | 87.558 | 31 | 2.824 | | |
| Total | 178.806 | 39 | | | |

a. Predictors: (Constant), GCG, FBIR, IPR, IRR, NPL, PDN, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai F Hitung sebesar 4,038 dengan

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014. Besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan sebesar 51 persen. Sedangkan sisanya 49 persen dipengaruhi oleh variabel selain variabel penelitian.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif. Besarnya kontribusi variabel IPR adalah sebesar 13,2 persen.

Variabel LDR, IRR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014. Besarnya kontribusi variabel LDR adalah sebesar 6,7 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014. Besarnya kontribusi variabel NPL adalah sebesar 0,1 persen. Variabel PDN, BOPO, FBIR, GCG secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014.

Diantara kedelapan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling

signifikan sebesar 0,05. F hitung (4,038) > dari F tabel (2,25) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR (Y).

dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014 adalah IPR. Hal ini dikarenakan koefisien determinasi parsial IPR sebesar 13,2 persen, tertinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial yang dimiliki oleh variabel bebas lainnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya subyek penelitian ini hanya terbatas pada delapan (8) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Central Asia, Bank Maybank Indonesia, Bank Danamon, Bank Permata, Bank UOB Indonesia, Bank PAN Indonesia, Bank OCBC NISP, dan CIMB Niaga, Jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan GCG, Modal bank sampel penelitian memiliki jarak yang jauh antara sampel atas (Bank Central Asia) dan sampel bawah (Bank UOB Indonesia).

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah Bagi Bank yang diteliti, bank-bank sampel penelitian terutama Bank Maybank Indonesia yang memiliki BOPO tertinggi, sebaiknya lebih mengefisienkan biaya operasional, meningkatkan surat berharga karena variabel bebas IPR memiliki koefisien determinasi parsial tertinggi diantara variabel bebas lainnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan sampel bank yang akan diteliti dengan menetapkan kriteria yang sesuai dalam pengambilan sampel, menambahkan variabel APB dengan tujuan agar bisa memperoleh hasil yang signifikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, lebih memperhatikan jarak modal bank sampel agar tidak memiliki jarak modal yang jauh.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian Sutedi, 2014. *Good Corporate Governance*, Sinar Grafika, Jakarta
- Dendy Julius Pratama (2013) “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*” Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Ferry N. Idroes, 2008, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta
- Laporan Keuangan Bank Indonesia yang dipublikasikan (www.ojk.go.id), diolah
- Lukman Dendawijaya, 2000, *Manajemen Perbankan*, PT Cholis Indonesia, Jakarta
- Lusi Amanda Safitri (2015) “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*” Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Mudrajad Kuncoro, 2012, *Metode Kuantitatif*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Peraturan Bank Indonesia. 2002. SK No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank Umum*
- Peraturan Bank Indonesia. 2009. Nomor 11/25/PBI2009. tentang Perubahan atas PBI No.5/8/PBI/ 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia. 2011. Nomor 13/1/PBI2011. tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- SEBI No. 15/15/DPNP/2013, Tentang *Self Assesment Penilaian Kesehatan Bank* 13/1/PBI2011, Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Veithzal, R., Sofyan, B., Sarwono, S., Arfiandy, P. V., 2013. *Commercial Bank Management*, Raja Grafindo Persada, Depok.
- Yusuf Nur Isnain (2015) dengan topik “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Zum L. Maldi (2012) “Pengaruh Risiko Usaha dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank *Go Public*” Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

LAMPIRAN 1
POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa TAHUN 2010-2014
(DALAM PERSENTASE)

| NO | NAMA BANK | 2010 | 2011 | Tren | 2012 | Tren | 2013 | Tren | 2014 | Tren | Rata-rata Tren |
|----------------------------|--------------------------------------|--------|-------|---------|--------|---------|-------|--------|-------|--------|----------------|
| 1 | PT. Bank Central Asia, Tbk | 12.63 | 11.87 | -0.76 | 14.24 | 2.37 | 15.66 | 1.42 | 16.86 | 1.20 | 1.06 |
| 2 | PT Bank Antar Daerah | 13.10 | 11.87 | -1.23 | 13.87 | 2.00 | 13.10 | -0.77 | 13.30 | 0.20 | 0.05 |
| 3 | PT Bank Maybank, Tbk | 12.65 | 12.03 | -0.62 | 12.92 | 0.89 | 12.76 | -0.16 | 16.01 | 3.25 | 0.84 |
| 4 | PT Bank Artha Graha Internasional | 13.65 | 12.65 | -1.00 | 16.45 | 3.80 | 15.82 | -0.63 | 15.76 | -0.06 | 0.53 |
| 5 | PT Bank Danamon Indonesia, Tbk | 13.25 | 16.62 | 3.37 | 18.38 | 1.76 | 17.48 | -0.90 | 18.76 | 1.28 | 1.38 |
| 6 | PT Bank Himpunan Sudara 1906, Tbk | 19.69 | 13.38 | -6.31 | 10.35 | -3.03 | 27.91 | 17.56 | 21.71 | -6.20 | 0.51 |
| 7 | PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk | 19.05 | 16.37 | -2.68 | 14.21 | -2.16 | 13.10 | -1.11 | 13.41 | 0.31 | -1.41 |
| 8 | PT Bank Mega, Tbk | 15.03 | 11.86 | -3.17 | 16.83 | 4.97 | 15.74 | -1.09 | 15.23 | -0.51 | 0.05 |
| 9 | PT Bank Mestika Dharma | 27.47 | 26.46 | -1.01 | 28.51 | 2.05 | 26.99 | -1.52 | 26.99 | 0.00 | -0.12 |
| 10 | PT Bank MNC Internasional, Tbk | 12.63 | 10.47 | -2.16 | 11.21 | 0.74 | 13.09 | 1.88 | 17.79 | 4.70 | 1.29 |
| 11 | PT Bank Metro Express | 49.21 | 48.87 | -0.34 | 48.75 | -0.12 | 39.80 | -8.95 | 37.11 | -2.69 | -3.03 |
| 12 | PT Bank Permata, Tbk | 14.13 | 14.00 | -0.13 | 15.86 | 1.86 | 14.28 | -1.58 | 13.58 | -0.70 | -0.14 |
| 13 | PT Bank UOB Indonesia | 22.27 | 17.61 | -4.66 | 16.77 | -0.84 | 14.94 | -1.83 | 15.72 | 0.78 | -1.64 |
| 14 | PT Bank Sinarmas | 14.10 | 13.98 | -0.12 | 18.09 | 4.11 | 21.82 | 3.73 | 18.38 | -3.44 | 1.07 |
| 15 | PT Bank Bumi Arta, Tbk | 25.01 | 19.96 | -5.05 | 19.18 | -0.78 | 16.99 | -2.19 | 15.07 | -1.92 | -2.49 |
| 16 | PT Bank Mutiara | 11.16 | 9.41 | -1.75 | 10.09 | 0.68 | 14.03 | 3.94 | 13.58 | -0.45 | 0.61 |
| 17 | PT BRI Agroniaga | 14.00 | 16.39 | 2.39 | 14.80 | -1.59 | 21.60 | 6.80 | 19.06 | -2.54 | 1.27 |
| 18 | PT Bank PAN Indonesia, Tbk | 16.58 | 17.45 | 0.87 | 14.67 | -2.78 | 15.32 | 0.65 | 15.62 | 0.30 | -0.24 |
| 19 | PT Bank OCBC, Tbk | 16.04 | 13.75 | -2.29 | 16.49 | 2.74 | 19.28 | 2.79 | 18.74 | -0.54 | 0.68 |
| 20 | PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk | 12.94 | 13.45 | 0.51 | 12.17 | -1.28 | 15.75 | 3.58 | 16.60 | 0.85 | 0.92 |
| 21 | PT Bank QNB Kesawan, Tbk | 9.92 | 46.49 | 36.57 | 27.76 | -18.73 | 18.73 | -9.03 | 15.10 | -3.63 | 1.30 |
| 22 | PT Bank Mayapada, Tbk | 20.40 | 14.68 | -5.72 | 10.93 | -3.75 | 14.07 | 3.14 | 10.44 | -3.63 | -2.49 |
| 23 | PT Bank Capital Indonesia, Tbk | 29.29 | 21.58 | -7.71 | 18.00 | -3.58 | 20.13 | 2.13 | 16.43 | -3.70 | -3.22 |
| 24 | PT Bank CIMB Niaga, Tbk | 13.24 | 13.09 | -0.15 | 15.08 | 1.99 | 15.38 | 0.30 | 15.39 | 0.01 | 0.54 |
| 25 | PT Bank Index Selindo | 12.82 | 11.54 | -1.28 | 11.57 | 0.03 | 12.87 | 1.30 | 22.21 | 9.34 | 2.35 |
| 26 | PT Bank Keb Hana Indonesia | 29.63 | 43.77 | 14.14 | 28.93 | -14.84 | 18.97 | -9.96 | 18.47 | -0.50 | -2.79 |
| 27 | PT Bank Artha Graha Internasional | 13.65 | 12.65 | -1.00 | 16.45 | 3.80 | 15.82 | -0.63 | 15.76 | -0.06 | 0.53 |
| 28 | PT Bank Ganesha | 15.96 | 15.29 | -0.67 | 13.67 | -1.62 | 13.81 | 0.14 | 14.18 | 0.37 | -0.45 |
| 29 | PT Bank ICBC Indonesia | 31.21 | 18.89 | -12.32 | 13.98 | -4.91 | 20.11 | 6.13 | 16.73 | -3.38 | -3.62 |
| 30 | PT Rabobank Internasional Indonesia | 11.86 | 16.82 | 4.96 | -2.20 | -19.02 | 14.77 | 16.97 | 15.06 | 0.29 | 0.80 |
| 31 | PT Bank Windu Kentjana Internasional | 17.12 | 11.67 | -5.45 | 2.19 | -9.48 | 14.68 | 12.49 | 14.15 | -0.53 | -0.74 |
| 32 | PT Bank SBI Indonesia | 10.97 | 15.38 | 4.41 | -3.49 | -18.87 | 22.33 | 25.82 | 25.20 | 2.87 | 3.56 |
| 33 | PT Bank Maspion Indonesia | 12.89 | 15.84 | 2.95 | -2.38 | -18.22 | 21.00 | 23.38 | 19.43 | -1.57 | 1.64 |
| 34 | PT Bank Mayora | 23.58 | 17.81 | -5.77 | 4.47 | -13.34 | 19.46 | 14.99 | 19.97 | 0.51 | -0.90 |
| 35 | PT Bank NationalNobu | 498.58 | 87.34 | -411.24 | -30.65 | -117.99 | 87.49 | 118.14 | 48.97 | -38.52 | -112.40 |
| Rata-rata tren keseluruhan | | | | -8.27 | | -6.38 | | 6.48 | | -1.38 | -3.28 |

Sumber : Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), diolah.